

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam ialah mendidik agar sadar demi mempersiapkan siswa untuk memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan agama Islam melalui aktivitas pendidikan, pengajaran, dan latihan. Ini dilakukan karena pentingnya menghormati kepercayaan Islam dalam kaitannya dengan kerukunan umat beragama dan pembentukan persatuan nasional.<sup>1</sup>

Pendidikan agama juga sangatlah krusial dalam kehidupan sebab artinya pendidik membantu, mendidik, dan mengarahkan anak-anak mereka untuk menentukan karakter utama. Agama sangat berguna bagi bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan bangsa. Agama menawarkan pedoman dan dukungan bagi orang-orang untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan ideal.

Pendidikan agama Islam mencakup Alquran dan Hadits, Fikih, Akidah dan Akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam. Berbagai bidang studi pendidikan Islam adalah hasil penelitian para ulama yang memenuhi standar akademik, kepribadian, dan moralitas yang dianggap dapat dipercaya.<sup>2</sup> Salah satu cabang pendidikan agama Islam adalah Akidah Akhlak, yang dikenal sebagai tolong menolong, atau gotong

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), 23.

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 151-152.

royong. Ada tiga kaitan untuk tolong menolong: dengan Tuhan, manusia, dan alam semesta. Dalam konteks ini, penulis mengaitkan tolong menolong dengan manusia.

Dua kata "gotong" dan "royong" berasal dari kata "gotong sendiri", yang berarti memikul, dan "royong" berarti bersama, sehingga "gotong royong" berarti memikul tugas bersama.<sup>3</sup> Untuk menjadi lebih jelas, kata "gotong" berarti memikul, menjadi bagian dari kewajiban, dan menjadi beban. Namun, gotong royong sebenarnya adalah timbal balik, yaitu seluruh hal yang berbentuk keuntungan, kesenangan, dan kenikmatan hidup. Tidak hanya gotong royong bisa dimaksud selaku aktivitas sukarela ataupun wujud kerja sama yang dicoba oleh anggota warga dalam menuntaskan pekerjaan ataupun permasalahan.

Dengan ketakwaan kepada-Nya, Karena ketakwaan mengandung ridha Allah, dan orang-orang akan menyukai apa yang mereka lakukan, Allah Subhānahu wa Ta'ālā mengajak manusia untuk saling membantu dalam kebaikan. Jika seseorang Memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia akan membuat kebahagiaannya sempurna dan kenikmatannya melimpah. Allah Subhānahu wa Ta'ālā meminta hamba-Nya untuk saling berta'awun dalam tindakan kebajikan, yang dikenal sebagai al-birr. dan Allah melarang mereka saling membahu dalam kebatilan dan membantu mereka dalam perbuatan dosa dan keharaman agar mereka meninggalkan perbuatan buruk, yang merupakan at-taqwa, seperti yang dinyatakan oleh (Al-Hafizh Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'anil Azhim).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Kartohadikoesomo, *Desa*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 338.

<sup>4</sup> Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam," *Jurnal PPKn & Hukum* 14, no. 2 (Oktober 2019), hal. 110,

Al-Qur'an mengungkapkan bahwa Gotong royong ialah hal yang sangat penting bagi setiap muslim. Umat Islam diharuskan untuk membantu satu sama lain, terutama dalam hal perbuatan baik. Sepertiyang tercantum pada Al-Qur'an surat Al-Maidah/5: 2 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَاعِدَةَ وَلَا

ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ

شَتَاؤُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا

تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُونِ ۚ وَأَنفُوا بِاللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Berasal ayat<sup>5</sup> tadi, Seperti yang disebutkan dalam ayat sebelumnya dengan kata "al-birr", yang berarti kebajikan, jelas bahwa agama Islam menganjurkan untuk membantu sesama manusia, terutama dalam hal-hal yang positif dan baik. Tuhan membuat manusia makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dan interaksi sosial. Manusia juga memerlukan bantuan dan kerja sama dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik material maupun spiritual. Untuk dapat hidup dengan rukun dan tenang menggunakan sesamanya, manusia perlu bekerja sama, membantu, dan membantu.

---

<sup>5</sup> Agus Abdurrahim Dahlan, dkk. *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2006), 81.

*“Gotong royong is one of local wisdom was embedded in Indonesian culture. It be basic tradition in nation and governmentally. This value is should be come basic in our nation”.*<sup>6</sup>

Untuk kepentingan manusia dan Tuhan, bekerja sama harus dilakukan. Gotong royong, yang berarti memprioritaskan membantu sesama, dicapai karena kepedulian terhadap sesama sama dengan patuh pada perintah Allah.<sup>7</sup>

Salah satu tanda-tanda yang harus kita antisipasi sebagai warga negara Indonesia adalah melemahnya sikap dan nilai-nilai tersebut pada masyarakat. Dalam konteks kehidupan nasional dan internasional, hanya teman dan tetangga telah mengabaikannya. Ini adalah hal-hal yang membahayakan integritas bangsa dan negara kita, bahkan dapat menghancurkan fondasi bangsa kita yang didirikan oleh bapak kita. Akibatnya, untuk menjaga keutuhan kehidupan bangsa ini, nilai dan sikap gotong royong harus diperbarui untuk meningkatkan rasa persaudaraan.

*“Religiosity and nationalism were the two values most cultivated in the textbook, while integrity is represented more infrequently, and cooperation value is sparsely presented.”*<sup>8</sup>

Memudarnya gotong royong adalah sebuah keniscayaan karena gempuran modernisasi dan produk-produknya yang cenderung membuat orang lebih suka

---

<sup>6</sup> Muryanti, “REVITALISASI GOTONG ROYONG: Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim di Pedesaan”. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 9, N0. 1, Oktober (2014), 64-81. <https://www.neliti.com/id/publications/132041/revitalisasi-gotong-royong-penguat-persaudaraan-masyarakat-muslim-di-pedesaan>

<sup>7</sup> Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam* (Bandung: Mizan, 1997), 98.

<sup>8</sup> Brenda Khanadi, “THE REPRESENTATIONS OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN ENGLISH TEXTBOOK WHEN ENGLISH RINGS A BELL” *journal IJEE*, Vol. 9, No. 1, April (2022). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ijee/article/view/26649>

menggunakan diri mereka sendiri daripada bergabung dengan orang lain. Namun, rasa gotong royong dan kebersamaan ini telah terbukti sangat efektif dalam menyelesaikan masalah nasional, baik dengan menggunakan masalah nasional maupun dengan menggunakan sumber daya nasional lain dalam sejarah bangsa Indonesia. Selain itu, kebersamaan ini selaras dengan nilai-nilai Islam yang menekankan bahwa umat Islam adalah bersaudara dan harus menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Kebaikan juga berarti bahwa seseorang berguna untuk orang lain, bukan untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Kegiatan Gotong Royong dalam Pembentukan Akhlak di Pondok Pesantren Istiqomah Muara Teweh”**.

## **B. Definisi Operasional**

Dioperasionalkan sebagai berikut untuk memperjelas masalah di atas:

### 1. Gotong royong

Gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan secara kolektif dan sukarela. Gotong royong merupakan konsep budaya yang berasal dari Indonesia, di mana individu atau kelompok bekerja bersama secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama atau membantu anggota komunitas. Prinsip gotong royong melibatkan kerja sama, saling tolong-menolong, dan berbagi tugas serta sumber daya untuk kepentingan bersama. Gotong royong sering kali terjadi dalam kegiatan seperti membersihkan lingkungan, membangun infrastruktur, atau membantu dalam

acara-acara sosial atau keagamaan. Ini adalah nilai penting dalam budaya Indonesia yang menekankan solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat.

## 2. Gotong Royong dalam Pembentukan Akhlak

Gotong royong dalam pembentukan akhlak merupakan suatu kegiatan salah satu interaksi sosial manusia satu dengan manusia lainnya dan secara tidak langsung peran gotong royong secara langsung membentuk karakter rasa dalam kebersamaan, gotong-royong dapat juga buat menegakkan kemuliaan agama Islam dan meningkatkan kekuatan kaum muslimin di suatu wilayah. karena agama Islam memiliki banyak kebajikan. Senantiasa mengajarkan orang untuk berpikir positif dan berusaha menjadi baik kepada orang lain.

Gotong royong memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren. Sebagai tempat pendidikan agama dan pembinaan karakter, pondok pesantren menerapkan gotong royong sebagai nilai dan praktek yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui gotong royong, santri diajarkan untuk membantu satu sama lain dan berbagi dalam semua hal. Mereka belajar untuk menghormati senior, menghargai sesama santri, dan bekerja sama dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari seperti membersihkan lingkungan, menyiapkan makanan, atau melakukan kegiatan lainnya. Dalam proses ini, mereka juga belajar untuk menghargai nilai-nilai seperti kerendahan hati, kesederhanaan, dan pengorbanan.

Gotong royong juga mengajarkan santri tentang tanggung jawab. Mereka memahami bahwa mereka memiliki peran dan tugas dalam menjaga kebersihan dan

kerapihan lingkungan pesantren. Ini melibatkan disiplin diri, ketekunan, dan kerja keras dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut. Selain itu, melalui gotong royong, santri juga diajarkan untuk menghormati perbedaan dan bekerja sama di antara mereka yang berasal dari berbagai latar belakang. Ini membantu membangun sikap toleransi, saling menghargai, dan kerukunan antar-santri.

Dengan melibatkan santri dalam kegiatan gotong royong, pondok pesantren menciptakan lingkungan yang memupuk nilai-nilai kebaikan, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Ini memperkuat pembentukan akhlak santri, seperti kesadaran agama, integritas, ketekunan, rasa tanggung jawab, dan sikap saling menghormati.

### **C. Fokus Penelitian**

Dengan mempertimbangkan semua ini, masalah utama yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan gotong royong terhadap pondok pesantren Istiqomah Muara Teweh
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat gotong royong di pondok pesantren Istiqomah Muara Teweh

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah, sesuai dengan fokus penelitian yang disebutkan di atas:

1. Mengetahui bagaimana kegiatan gotong royong di pondok pesantren Istiqomah Muara Teweh. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan

menghambat kegiatan gotong royong dalam pembentukan akhlak di pondok pesantren Istiqomah Muara Teweh.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Peran gotong royong dalam pembentukan akhlak diteliti melalui teori pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini.
2. Memperkaya pengetahuan tentang gotong royong untuk kalangan remaja atau santri.
3. Menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan suatu lembaga pendidikan tentang pentingnya kegiatan gotong royong di lingkungan pondok pesantren Istiqomah Muara Teweh.
4. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penulis tentang peran gotong royong dalam pembentukan akhlak.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penulis menemukan beberapa judul penelitian sebelumnya yang relevan sebagai referensi. Meskipun mereka tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama, mereka menggunakan judul-judul tersebut sebagai referensi untuk memperkaya bahan penelitian saat ini.

1. Jurnal yang ditulis oleh Muryanti Nomor 1, diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2014 yang berjudul, “REVITALISASI GOTONG ROYONG: Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim di Pedesaan”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seperti apa nilai gotong royong pada



penguatan persaudaraan masyarakat muslim di pedesaan. Jurnal yang ditulis oleh Muryanti memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian dalam jurnal ini lebih banyak mengarahkan pada menghidupkan rasa gotong royong masyarakat muslim di pedesaan.<sup>9</sup>

2. Jurnal yang ditulis oleh Delvia Sugesti Nomor 2, diterbitkan oleh FKIP Universitas Bung Hatta, Padang, Sumatera Barat pada tahun 2019 yang berjudul, “Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi warga negara Indonesia pemahaman yang lebih baik tentang arti tolong menolong, perspektif Islam tentang tolong menolong di Indonesia, dan perspektif Islam tentang tolong menolong antarumat beragama.<sup>10</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Indra pada tahun 2020 yang berjudul, “Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotong Royong Di Desa Serakapi Untuk Meningkatkan Pembangunan Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam budaya gotong royong Desa Serakapi untuk meningkatkan pembangunan. Skripsi yang ditulis oleh Indra menyelidiki bagaimana masyarakat menganggap penting untuk mempertahankan gotong royong.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Muryanti, “REVITALISASI GOTONG ROYONG: Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim di Pedesaan”. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 9, N0. 1, Oktober (2014) hal. 64-81.

<sup>10</sup> Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam”, *Jurnal PPKn & Hukum*, No. 2, Oktober (2019), 106-123. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/7872/6758>

<sup>11</sup> Indra, “Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotong Royong Di Desa Serakapi Untuk Meningkatkan Pembangunan Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu”, *Skripsi*.

Secara keseluruhan dari ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu mengenai gotong royong namun memiliki perbedaan objek masing dari ketiga penelitian tersebut, peneliti memfokuskan mengenai *Kegiatan gotong royong dalam pembentukan akhlak*. Pada penelitian pertama memfokuskan nilai gotong royong pada penguatan persaudaraan masyarakat muslim di pedesaan, penelitian kedua mengulas tentang memberi warga Indonesia pemahaman tentang arti tolong menolong, pemahaman tentang perspektif Islam tentang tolong menolong di Indonesia, dan pemahaman tentang perspektif Islam tentang tolong menolong antarumat beragama, penelitian ketiga tentang mengetahui seberapa banyak masyarakat berpartisipasi dalam mempertahankan budaya gotong royong di Desa Serakapi untuk mendorong kemajuan. Selain itu, ketiga di atas memiliki lokasi yang berbeda dari penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu pondok pesantren.

## **G. Sistematika Penelitian**

BAB I Pendahuluan: Membahas Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan, Signifikansi, dan Penelitian Sebelumnya.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian mencakup jenis dan metodologi penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, alat penilaian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan.

BAB V Penutup terdiri dari Simpulan dan Saran